

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, untuk memberi motivasi kepada siswa agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa terhadap materi agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Upaya tersebut dilakukan secara optimal guna mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menanamkan pemahaman materi kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sosial siswa.

Secara teoretis adalah mudah untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit menerapkan. Jika dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah

memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), masih sedikit sekali tersedia buku panduan untuk bahan ajar di kelas.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berupa suatu sistem yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor atau unsur-unsur tersebut saling berpengaruh dan tidak bisa lepas satu dengan yang lain. Proses pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan, siswa belajar untuk memperoleh pengetahuan baru sedangkan guru mengajar sebagai fasilitator serta jembatan penghubung agar pengetahuan dapat dikuasai oleh siswa. Agar Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terjadi interaksi yang seimbang antara guru dan murid yang akhirnya dapat berhasil dengan baik pula diperlukan metode, tehnik, pendekatan serta tidak ketinggalan sarana prasarana dan alat bantu pembelajaran yang mendukung.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di atas, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah metode pembelajaran dan harus benar-benar tepat dalam memilih dan menggunakannya. Karena dengan menggunakan metode yang tepat maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menarik bagi siswa, interaksi dalam kelas berjalan dengan lancar, sehingga akhirnya pengetahuan atau materi pembelajaran mudah diterima dan dikuasai oleh siswa. Untuk dapat mencapai hasil yang baik maka salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar. Salah satu

diantaranya adalah dengan menyediakan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep dan proses bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes dalam bergaul dengan sesama. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran PKn tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa.

Guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang dapat mendukung peranan tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun kenyataan di lapangan proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional/metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran PKn kelas V di SD negeri 02 Gebyog. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran PKn kelas V SD SD negeri 02 Gebyog, khususnya pada materi Berorganisasi hasil belajar siswa sangat rendah. Dari 17 siswa hanya ada 7 siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi KKM yaitu ≥ 70 , sehingga perlu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa karena

penggunaan metode ceramah. Selain itu metode pembelajaran juga harus dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah *Deep Dialogue*. *Deep dialogue* (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan bersama. Penerapan strategi *Deep Dialogue* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul, **”Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Metode *Deep Dialogue* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Gebyog Kecamatan Mojogedang Tahun Pelajaran 2011 / 2012 ”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, dapat kita ambil berbagai masalah yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PKn di SD Negeri 02 Gebyog kecamatan Mojogedang masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
2. Materi Berorganisasi merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga hasil belajar siswa rendah.

3. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan satu metode yang dapat menarik bagi siswa, sehingga siswa termotivasi belajar PKn yaitu strategi *Deep dialogue*.

C. Pembatasan Masalah

Sebelum menyusun skripsi ada kalanya memperhatikan hal-hal yang penting dan selain itu agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri 02 Gebyog kecamatan Mojogedang Kabupaten Karangnyar Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deep dialogue*.
3. Materi yang menjadi objek penelitian ini adalah materi PKn pada konsep Berorganisasi.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah: “Apakah metode *Deep dialogue* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi Berorganisasi siswa kelas V SD Negeri 02 Gebyog tahun pelajaran 2011/ 2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi Berorganisasi melalui penerapan metode *Deep Dialogue* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Gebyog Kecamatan Mojogedang tahun pelajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

Setelah membuat penelitian ini banyak hal yang sangat di harapkan di antaranya penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi yang membacanya antara lain siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa : Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya metode *Deep Dialogue* dalam meningkatkan prestasi dalam pembelajaran PKn khususnya materi Berorganisasi.
2. Bagi guru : Penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran *Deep Dialogue* terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah : Penelitian ini memberikan sumbangan kepada kepala sekolah dalam rangka mensosialisasikan metode *Deep Dialogue* pada pembelajaran PKn.